

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan mutlak dalam menjawab tantangan zaman. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membangun generasi penerus bangsa, dan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana (Sa'ud & Makmun, 2005, hal 6) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.

Definisi pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 yang berbunyi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian diatas terdapat dua kegiatan inti di dalam pendidikan yaitu menciptakan suasana belajar dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menciptakan manusia yang memiliki keterampilan, karakteristik, dan akhlak yang mulia.

Sebagai suatu sistem tata kelola (*managing*) pendidikan terdiri satu kesatuan sistem dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen itu diantaranya telah dikemukakan oleh George R. Terry yang di kutip oleh (Komariah & Mulyati, 2010, hlm. 91) adalah “*Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian)”.

Perencanaan *menempati* fungsi utama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Para pakar manajemen menyatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan (Sa'ud & Makmun, 2005, hal 4). Perencanaan sebagai langkah awal untuk menentukan arah kedepannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun ruang lingkup perencanaan dibagi kedalam tiga yaitu, lingkup makro (nasional), meso (daerah), dan mikro (satuan pendidikan).

Pada ruang lingkup mikro, perencanaan pendidikan di atur oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah). Sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan melalui sekolah membekali generasi muda untuk siap berkompetisi di era persaingan global. Pendidikan di sekolah memerlukan suatu perencanaan karena didalamnya terdapat seperangkat keputusan yang telah di persiapkan untuk kegiatan-kegiatan dimasa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Fenomena pada tingkat lokal dalam beberapa dasawarsa terakhir adalah meningkatnya perkembangan pendidikan terutama sektor swasta. Hal ini ditunjukkan oleh (Hariyati, 2014) dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah swasta yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan tahun 2016 saja, jumlah sekolah swasta mengalami peningkatan mencapai jumlah 36.262 sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar dan menengah. Dengan begitu pengaruh yang terjadi adalah memunculkan persaingan antar institusi pendidikan untuk menarik perhatian masyarakat. Masyarakat mempertimbangkan matang-matang untuk memilih dan bergabung pada institusi pendidikan yang sesuai dengan harapan. Hal ini mengindikasikan pendidikan di sekolah perlu dikelola secara strategis melalui perencanaan yang strategis pula untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan peserta didik memperoleh nilai dari keikutsertaan mereka dalam pendidikan di sekolah.

Tantangan lain yang perlu dihadapi sekolah adalah sejak digulirkannya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah yang berimplikasi pada desentralisasi manajemen pendidikan yang kemudian tertuang pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1

menyatakan bahwa: “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”. Kebijakan ini berimplikasi pada pemberian otonomi sekolah dimana sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku (Aedi, 2012, hlm. 89). Pengelolaan satuan pendidikan tersebut menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah dalam kerangka manajemen berbasis sekolah menurut (Rohiat, 2012) meliputi, “(1) proses belajar mengajar, (2) perencanaan dan evaluasi program sekolah, (3) pengelolaan kurikulum, (4) pengelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, (6) pengelolaan keuangan, (7) pelayanan siswa, (8) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (9) pengelolaan iklim sekolah.”

Pada upaya memunculkan nilai lebih dalam mutu layanan dan inovasi pendidikannya, pihak sekolah dapat mengembangkan program-program dengan skala waktu tertentu yang menarik minat orang tua dan menjawab tantangan zaman. Dikutip dari Devi (2015, hlm. 3) kewenangan ini diberikan kepada sekolah untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school based plan*). Oleh karena perencanaan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Bentuk perencanaan dalam tingkat satuan pendidikan atau sekolah tersebut berupa Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Menurut Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional di tahun 2006 menerbitkan Panduan Penyusunan RPS. Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) terdiri atas rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional (Renop). Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 53 ayat 1 berbunyi bahwa “setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun”. Rencana kerja tahunan dikategorikan sebagai rencana operasional, sedangkan rencana kerja jangka menengah berkategori rencana strategis. Salah satu upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap sekolah

wajib membuat RPS. Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan salah satu wujud dari salah satu fungsi manajemen sekolah yang amat penting yang harus dimiliki sekolah. RPS ini harus dibuat bersama *stakeholder* untuk kemajuan sekolah pada masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi terkait dengan proses penyusunan RPS diantaranya, kurangnya kerja sama antara sekolah dengan *stakeholder* lainnya seperti masyarakat/orangtua murid dan pengurus komite sekolah, RPS disusun secara tidak sistematis bahkan cenderung seadanya, hasil penyusunan berasal dari tindakan plagiat dari RPS sekolah lain, dan RPS disusun hanya untuk kepentingan akreditasi sekolah atau pengajuan bantuan pendidikan untuk sekolah. Kondisi ini diperkuat dari hasil suatu temuan permasalahan dari penelitian terdahulu (Wildan Karim, 2013 hlm. 3) menunjukkan bahwa “perencanaan yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat stagnan, selain itu kemampuan SDM di sekolah dalam memahami konsep perencanaan sekolah pun masih terbatas dikarenakan pengalaman yang kurang memadai”. Dengan kata lain, pihak sekolah belum banyak yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun rencana sekolah. Sehingga jika penyusunan perencanaan tidak dilakukan secara kurang memadai berarti akan berakibat merencanakan suatu kegagalan di masa yang akan datang.

Menarik hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah negeri, peneliti mencoba menemukan hal baru dengan mempelajari pola perencanaan di sekolah swasta yakni di Yayasan Pendidikan Semi Palar. Peneliti menemukan suatu fenomena-fenomena unik dari suatu sekolah yang memiliki konsep “Pembelajaran Holistik Semi Palar (Dikembangkan mandiri)”, yang mana pada sekolah tersebut terdapat inovasi-inovasi terbaru dalam pola pembelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini terlihat dari keunikan-keunikan yang peneliti temukan dari hasil observasi yaitu:

1. Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas, salah satunya yakni program penerimaan siswa-siswi barunya, Yayasan Pendidikan Semi Palar ini terdapat beberapa pentahapan :
 - a. Gelar Griya / *Open House*

Di tahap ini orang tua dipersilakan hadir untuk melihat sekilas proses pembelajaran di kelas dan mendengarkan penjelasan mengenai konsep pembelajaran, kegiatan dan hal-hal penting lain yang perlu diketahui orang tua agar menjadi dasar pertimbangan apakah sekolah ini memang sejalan dengan visi pendidikan orang tua bagi anak-anaknya. Gelar Griya pada umumnya di jadwalkan rutin dua mingguan setiap hari Kamis, pukul 08.30 – selesai. Jadwal Gelar Griya dimulai sekitar bulan September setiap tahun pendidikan, dan memakan waktu sekitar 90 menit. Setelah mendengarkan paparan konsep, orang tua melakukan Pra Pendaftaran untuk diaturkan jadwal Trial. Disarankan bahwa kedua orang tua hadir untuk mendengarkan pemaparan konsep agar kedua orang tua betul-betul paham, memberikan masukan-masukan dan bersepakat terhadap visi pendidikan dan metode pembelajaran yang akan dihantarkan kepada putra-putrinya di dalam kesehariannya belajar di Semi Palar nanti.

b. Trial / Uji coba

Program trial ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi murid-murid mengikuti dan merasakan langsung kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar Semi Palar. Trial dirancang berlangsung selama 2-3 hari tergantung pada jenjang kelas yang dituju. Jadwal trial akan dijadwalkan sesuai kegiatan kelas. Khusus bagi siswa SD atau SMP yang ingin menjajagi kemungkinan pindah sekolah, program trial mencakup Trial Lanjut untuk meyakinkan calon murid yang akan bergabung dapat beradaptasi dengan proses dan metoda pembelajaran di Semi Palar.

c. Sosialisasi Program – khusus jenjang SMP dan SMA

Mengingat implementasi konsep pembelajaran holistik cukup bervariasi di jenjang SMP dan KP. Dijadwalkan sesi berbeda untuk Sosialisasi Program SMP. Pada hari Sosialisasi Program ini, selain orangtua, calon murid diharapkan hadir juga untuk mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi bahan

perbincangan antara orangtua dan anak tentang kesesuaian pilihan sekolah.

d. Dialog / Wawancara Orang Tua

Catatan observasi sebagai hasil proses Trial akan dikomunikasikan secara khusus oleh tim guru dan Koordinator Jenjang. Selanjutnya kita, pihak orang tua dan pihak sekolah akan duduk bersama untuk betul-betul meyakinkan diri mengenai kesamaan visi keluarga terhadap konsep pendidikan di Semi Palar sebelum menyerahkan-terimakan Formulir Pendaftaran.

e. Formulir Pendaftaran

Setelah wawancara / dialog, orang tua bisa mendapatkan formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran di Semi Palar tidak dijual dan hanya diberikan kepada rekan-rekan orang tua telah melalui proses awal pendaftaran, memiliki keselarasan visi pendidikan dengan Rumah Belajar Semi Palar serta berkomitmen untuk pendampingan anak belajar di rumah dan siap bekerja sama – saling mengisi dengan para kakak guru di Semi Palar.

f. Konfirmasi Pendaftaran – Penerimaan Murid

Murid dinyatakan terdaftar saat formulir pendaftaran dikembalikan kepada pihak sekolah dan orang tua membayarkan biaya konfirmasi pendaftaran. Biaya konfirmasi diperhitungkan sebagai bagian dari biaya pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua sesuai jenjang kelas murid.

2. Kegiatan rutin di Sekolah Semi Palar

a. Jabawaskita (Jam Baca Wawasan, Kisah, dan Cerita)

Dihari jumat, seluruh murid Smipa melakukan kegiatan membaca disekolah. Orangtua memastikan bahwa buku bacaan yang dibawa oleh muird berbahasa Indonesia serta dengan tahapan dan kemampuan baca murid tersebut. Untuk murid yang sudah memiliki tingkat kesiapan lebih (atas penilaian Kakak), diperkenankan untuk membaca buku berbahasa Inggris.

b. Jalistra (Jam Literasi dan Sastra)

Sebagai kegiatan pengaya Jabawaskita, murid SMP terutama melakukan kegiatan literasi dan sastra. Untuk itu, penting sekali murid memiliki kebiasaan membaca rutin secara mandiri sesuai dengan tahapannya.

c. Leukas (Leumpang ka Sakola)

Pada tanggal 22 setiap bulan (kecuali bila jatuh pada hari libur), seluruh murid Smipa bersama-sama berjalan kaki ke sekolah. Ada dua titik keberangkatan, yaitu Giant Pasteur dan Griya Setrasari Mall. Murid akan memulai perjalanan dari titik keberangkatan pada pukul 07.30. Di tanggal tersebut, orangtua mengatur kedatangan murid ke titik-titik keberangkatan tepat waktu. Untuk jenjang SMP, Leukas tambahan akan dilakukan sesuai kebutuhan program sebagai pelengkap kegiatan-kegiatan khusus.

d. Upacara bendera

Smipa melaksanakan upacara bendera tanggal 17 setiap bulan (kecuali bila jatuh di hari libur sekolah), dan diikuti oleh seluruh jenjang. Orangtua memastikan di hari upacara murid mengenakan pakaian nusantara, dan bersepatu tertutup. Orangtua yang berbeda di lingkungan sekolah diperkenankan untuk ikut serta dalam upacara tersebut.

3. Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama yang lain

Acuan kurikulum menggunakan Kurikulum Nasional 2006 – KTSP dan kurikulum 2013 dalam proses adaptasi, dan dintegrasikan ke dalam konsep Pembelajaran Holistik Semi Palar. Pembelajaran Holistik yang dimaksud yakni untuk menumbuh kembangkan siswa secara utuh berdasarkan lima aspek kedirian : Nurani, karakter, nalar, keratiftas dan jasmani. Khusus untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran berbasis projek/problem (*Project Based Learning*).

Dalam pendidikan Holistik, prakteknya diterjemahkan melalui kegiatan pembelajaran tematik dan aktif. Pembelajaran tematik memungkinkan keterpaduan antar segala bidang keilmuan yang di kenal.

Hal ini di tujukan agar anak belajar bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah pada dasarnya saling terkait (*interconnected*) dan pada hakikatnya segala sesuatu di alam semesta ini adalah satu (*we are all one*)

Yayasan Semi Palar tidak berorientasi dengan agama tertentu. Karena mereka berprinsip bahwa agama sejatinya diajarkan di rumah oleh orang tua. Semi Palar cenderung lebih moderat dan liberal, kelas agama tetap di adakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Salah satu kegiatan pembelajarannya seperti *interfaith religion* sejak dini, metodenya seperti *sharing session* terhadap masing-masing kepercayaan/agama dengan membawa kitab suci masing-masing dan peserta diminta bercerita tentang agama masing-masing.

Salah satu cara agar membuat anak menjadi lebih mandiri dan aktif adalah ketika adanya suatu instruksi dari guru/kakak pada siswa yang bertujuan untuk menstimulasi pemikiran anak, seperti sebelum memulai pelajaran siswa diberikan PR di hari sebelumnya, yaitu siswa diinstruksikan untuk mencari atau mempelajari hal-hal yang bersangkutan dengan materi, dan mereka memang tidak menggunakan buku paket seperti sekolah lainnya, sehingga itu melatih siswa menjadi lebih terbuka dalam mencari materi tersebut dari berbagai sumber karena ilmu pengetahuan sangatlah luas di banding harus berpatok pada satu buku acuan. Di hari berikutnya siswa pun diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka pelajari, sehingga disini siswa lebih aktif dibanding guru, referensinya pun akan menjadi luas karena kemungkinan sumber belajar setiap siswa berbeda, dan mungkin juga ini cara guru untuk melatih tanggung jawab siswa.

Titik perhatian dalam penyelenggaraan program pembelajarannya, Semi Palar menempatkan perhatian khusus pada hal-hal sebagai berikut dan terus mengupayakan pengembangan berbagai metode pembelajaran untuk membangun kesadaran disemua pihak mengenai hal-hal berikut ini: (1) Membaca/literasi, (2) Estetika membangun etika, (3) kebudayaan dan kearifan lokal, (4) Literasi Media, (5) Kerusakan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

4. Layanan belajar yang maksimal

Yayasan Pendidikan Semi Palar ini menjadi salah satu sekolah di Kota Bandung yang menerapkan *half-day*, karena makan siang dan shalat sejatinya adalah urusan orangtua. TK 7.30-10.00, Playgorup 10.15-12.15, SD kelas 1-3 07.30-12.00, SD kelas 4-6 07.30-13.00, kelas 7 ada tambahan jam mandiri (Senin, Selasa dan Kamis), 07.20 – 13.40 (Rabu & Jum'at).

5. Tentang kehadiran

a. Keterlambatan (dicatatkan pada rapor)

- 1) Murid dicatatkan terlambat saat belum siap dikelas ketika kegiatan dibuka dengan doa pagi pukul 07.20. Murid yang terlambat akan melaksanakan waktu hening selama 10 menit di longkas sebelum mengikuti kegiatan kelas, agar tidak mengganggu waktu hening yang tengah berjalan di kelas. Mohon pengaturan orang tua agar murid terlambat.
- 2) Selesai kegiatan, orangtua memastikan murid pulang tepat waktu dari sekolah.

b. Absensi (dicatatkan pada rapor)

- 1) Ketidakhadiran murid karena sakit. Pemberitahuan kepada guru/sekolah disampaikan pada hari murid tidak masuk. Surat dokter atau keterangan sakit disampaikan saat murid kembali masuk sekolah.
- 2) Izin tidak hadir untuk keperluan keluarga diajukan tertulis sebelum hari ketidakhadiran (liburan keluarga tidak termasuk kategori keperluan keluarga).
- 3) Untuk ketidakhadiran karena kepentingan lain yang sifatnya mendesak/musibah, informasi disampaikan pada guru/sekolah segera setelah memungkinkan.
- 4) Ketidakhadiran selain sakit dan izin, atau tanpa adanya surat/keterangan dicatatkan sebagai alpa.
- 5) Rutinitas kehadiran murid dikelas diperlukan untuk proses belajar yang berkesinambungan. Rapor/buku Cahaya Bintangku, yang

merupakan laporan hasil catatan perkembangan murid dapat disampaikan secara utuh saat kehadiran murid konsisten dan memadai (lebih 80% hari kegiatan)

6) Susulan untuk *review* Akhir Tema atau Akhir Semester hanya diberikan pada murid yang sakit dengan memberikankan keterangan tertulis.

6. Kenyamanan ruang belajar dan dukungan sarana prasarana

Dalam *setting* kelas : (1) Kelas tidak paralel / satu kelas untuk setiap tingkatan kelas, (2) Jumlah murid maksimal 20 murid / disesuaikan dengan situasi dan dinamika setiap kelas yang ada, (3) Fasilitator utama di kelas sebanyak dua orang guru, (4) perbandingan guru terhadap murid dalam kelas sebanyak 1 : 10.



Gambar 1.1
Setting Kelas

7. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang inspiratif

Untuk panggilan guru-guru di Semi Palar ini biasa di panggil Kakak, sehingga terkesan tidak formal. Alasannya adalah sosok seorang kakak memberikan pengaruh lebih dekat dan sinergis, bahkan ada istilah kakak tidak mengajar akan tetapi menemani belajar dan bermain.

Untuk pengajar dikelas, semi palar sering sekali mengundang tokoh-tokoh atau para profesional untuk menyampaikan pengalamannya di hadapan para peserta didik, semisal bagian tema pembelajaran tentang kehidupan laut, semi palar mengundang langsung komunitas yang aktif

pada dunia kelautan bahkan membawa peralatan-peralatan yang biasa di gunakan sehingga peserta didik langsung di kenalkan.

8. Kerjasama dan keterlibatan orangtua

Orang tua wajib aktif dalam setiap kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran anak – secara holistik – di semi Palar akan berhasil baik saat orang tua sebagai pendidik pertama dan utama melibatkan diri secara aktif dan berperan sebagai rekanan (Partner) guru di rumah saat anak berproses di Semi Palar”. Yang artinya Yayasan Semi Palar bukan sebuah sekolah yang sekedar menjual jasa pendidikan kepada orang tua. Semi Palar menawarkan sebuah kesempatan pendidikan dimana keluarga yang satu visi dengan Semi Palar dapat menempatkan anak-anaknya untuk bertumbuh kembang secara utuh melalui proses pendidikan yang di fasilitasi bersama-sama oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Semi Palar berprinsip kuat bahwa pendidikan adalah di tangan orangtua. Sehingga sekolah hanya merupakan fasilitator untuk mengembangkan anak, bukan mendidik kebutuhan dasar anak.

Pada kalender akademis yang dibagikan di setiap awal semester tercantum kegiatan kelas/sekolah yang membutuhkan kehadiran orangtua:

- a. Pertemuan orangtua diselenggarakan dua kali dalam satu semester, yang bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang pendidikan antara rumah dan sekolah, saling belajar dan berbagai pengalaman lewat topik-topik bahasan yang penting.
- b. Keterlibatan dan partisipasi orangtua dalam kegiatan kelas yang dirancang khusus untuk tujuan kebersamaan antara murid – guru – orangtua, disetiap akhir semester (Babarengan) dan awal tahun ajar (Slametan Awal Tahun).

Atas program-program tersebut, menjadi dugaan awal dari hasil suatu mekanisme kerja didalam perencanaan yang tertuang dalam RPS. Keunikan ini menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, dimana Yayasan Pendidikan Semi Palar ini mengedepankan pada pola pembelajaran holistik dengan membentuk sebuah komunitas/koletivitas individu, yangmana didalamnya saling terhubung dan memiliki peran dengan tujuan yang akhirnya peserta didik

tumbuh menjadi harapan. Sehingga perlu di ketahui bagaimana hal ini bisa terjadi. Dengan menganalisis RPS dapat menggali dan menggambarkan bagaimana proses perencanaan pengembangan dilaksanakan. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk menganalisis bagaimana proses penyusunan perencanaan di Yayasan Pendidikan Semi Palar.

Pada akhirnya sekolah yang sedang berupaya mengembangkan sekolahnya, Yayasan Pendidikan Semi Palar dipandang oleh penulis untuk di jadikan lokasi penelitian. Oleh karenanya, judul dari penelitian skripsi ini adalah **Studi Terhadap Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) Di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada perencanaan pendidikan dalam hal ini mengarah pada Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Secara konseptual, penelitian dilakukan untuk mengetahui proses dan implementasi rencana pengembangan sekolah di salah satu sekolah swasta di kota Bandung.

Adapun secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di institusi pendidikan yakni Yayasan Pendidikan Semi Palar yang berada di kota Bandung. Sedangkan Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di jadikan acuan untuk penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung ?
2. Bagaimana mekanisme penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung?
3. Bagaimana peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat didalam proses penyusunan Rencana Pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran tentang Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dijadikan acuan untuk penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran mengenai mekanisme penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.
- c. Memperoleh gambaran tentang bagaimana peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat didalam proses penyusunan Rencana Pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.
- d. Memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan ilmu administrasi pendidikan, khusus dalam menerapkan konsep dan teori perencanaan pendidikan terutama dalam hal proses penyusunan perencanaan.

2. Secara Praktis

Kemudian secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi pihak-pihak terkait mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah, warga sekolah dan pemerintah daerah untuk dijadikan referensi pengembangan sekolah/pendidikan.
- b. Bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami ilmu administrasi pendidikan.
- d. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai dasar membuat penelitian lebih mendalam untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 mengenai struktur organisasi skripsi dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi ini adalah:

- BAB I Pendahuluan yang menjadi bab perkenalan. Struktur bab pendahuluan adalah latar belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah; tujuan umum dan khusus dari penelitian; manfaat/signifikansi penelitian yang memberikan gambaran nilai lebih yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan; serta struktur organisasi yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka berisikan teori-teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian; penelitian terdahulu dalam konteks yang sama; serta kerangka pikir dari penelitian.
- BAB III Metode Penelitian bagian yang bersifat prosedural yang berisikan desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data yang menjelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan dan instrumen apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknik pengumpulan datanya; dan analisis data yang menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

- BAB IV Temuan dan Pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan perumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.